

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL  
BELAJAR TEKNIK PENGELASAN SMAW DI SMK  
NEGERI 2 KOTA SUNGAI PENUH**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Departemen Teknik Mesin Sebagai  
Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana*



Oleh

**NENSY ARYASANDY**  
**NIM. 18067095/2018**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MESIN  
DEPARTEMEN TEKNIK MESIN  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2022**

## ABSTRAK

**Nensy Aryasandy : Hubungan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Teknik Pengelasan SMAW di SMK Negeri 2 Kota Sungai Penuh**

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak atau dorongan dari dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar sehingga dapat menentukan keberhasilan belajar. Rendahnya hasil belajar peserta didik terhadap mata pelajaran teknik pengelasan SMAW kelas XI TP 1 dan XI TP 2 di SMK Negeri 2 Kota Sungai Penuh ditandai dengan rendahnya hasil ujian MID semester 1 dan nilai praktek semester 1 yang terdapat beberapa peserta didik belum memenuhi standar penilaian KKM yang diakibatkan kurangnya motivasi belajar peserta didik.

Penelitian ini dilakukan karena hasil belajar peserta didik kelas XI TP-I dan XI TP-II Teknik Pengelasan SMAW di SMK Negeri 2 Kota Sungai Penuh sangat rendah. Penelitian ini bertujuan mengungkapkan hubungan antar motivasi belajar pada hasil belajar teknik pengelasan SMAW di SMK Negeri 2 Kota Sungai Penuh. Populasi penelitian ini berjumlah 39 peserta didik yang merupakan seluruh peserta didik kelas XI TP di SMK Negeri 2 Kota Sungai Penuh. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi yaitu 39 peserta didik kelas XI TP-I dan II dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *total-sampling*. Metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif yang bersifat korelasional dengan pengumpulan data secara instrumental berbentuk kuesioner yang diuji validitas dan reliabilitasnya.

Teknik analisis yang dipakai ialah teknik pra analisis berupa uji normalitas dan uji linearitas, sedangkan uji hipotesis yang dipakai ialah teknik korelasi *Produk Moment*. Menurut hasil penelitian uji korelasi didapatkan nilai koefisien sebesar  $r = 0,088$  dengan taraf persentase 5% atau 0,05. Artinya, hubungan yang diberikan berdampak positif dan signifikan antara hasil belajar dan motivasi belajar. Ditunjukkan semakin besar motivasi belajar peserta didik, maka akan semakin besar dampak hasil belajar peserta didik berikan.

**Kata Kunci:** Hubungan, Motivasi Belajar, Hasil Belajar, Teknik Pengelasan SMAW, SMK

## HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

### HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

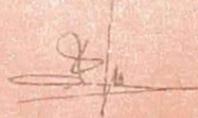
#### HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR TEKNIK PENGELASAN SMAW DI SMK NEGERI 2 KOTA SUNGAI PENUH

Oleh :

Nama : Nensy Aryasandy  
NIM/TM : 18067095/2018  
Program Studi : S1 Pendidikan Teknik Mesin  
Departemen : Teknik Mesin  
Fakultas : Teknik

Padang, 18 Agustus 2022

Disetujui Oleh  
Pembimbing



**Drs. Jasman, M.Kes.**  
NIP. 19621228 198703 1 003

Mengetahui,  
Kepala Departemen Teknik Mesin  
Fakultas Teknik-UNP



**Drs. Purwantono, M.Pd.**  
NIP. 19630804 198603 1 002

## HALAMAN PENGESAHAN

### HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Didepan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Teknik Mesin  
Departemen Teknik Mesin  
Fakultas Teknik  
Universitas Negeri Padang*

#### JUDUL :

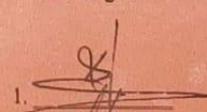
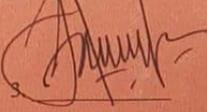
**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR TEKNIK  
PENGELASAN SMAW DI SMK NEGERI 2 KOTA SUNGAI PENUH**

#### Oleh :

Nama : Nensy Aryasandy  
NIM/BP : 18067095/2018  
Program Studi : S1 Pendidikan Teknik Mesin  
Departemen : Teknik Mesin  
Fakultas : Teknik

Padang, 18 Agustus 2022

#### Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Drs. Jasman, M.Kes.	1. 
2. Anggota : Drs. Purwantono, M.Pd.	2. 
3. Anggota : Zainal Abadi, S.Pd., M.Eng	3. 

## **SURAT PERTANYAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nensy Aryasandy  
NIM/BP : 18067095/2018  
Departemen : Teknik Mesin  
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul :

**Hubungan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Teknik Pengelasan SMAW di SMK Negei 2 Kota Sungai Penuh.** Merupakan karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain, apabila saya terbukti melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun sanksi hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku baik di instansi Universitas Negeri Padang maupun Negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Agustus 2022

Yang menyatakan,

**Nensy Aryasandy**  
**NIM:18067095**

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

*Subhanallah, Walhamdulillah, wala ilaha illallah, Allahu akbar.*

Alhamdulillah segala puji hanya bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Teknik Departemen Teknik Mesin Prodi Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri Padang. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. Jasman, M.Kes. selaku pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan dengan sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Purwantono, M.Pd. selaku ketua Departemen Teknik Mesin sekaligus Penguji 1 yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini serta untuk menguji skripsi penulis.
3. Bapak Zainal Abadi, S.Pd., M.Eng. selaku penguji 2 yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini serta untuk menguji skripsi penulis.
4. Bapak Dr. Eko Indrawan, S.T., M.Pd., selaku validator ahli instrumen yang penulis gunakan.

5. Bapak dan ibu dosen di lingkungan departemen Teknik Mesin yang telah membekali ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di departemen Teknik Mesin Universitas Negeri Padang.
6. Bang Patta Nabani, S.Pd yang telah membantu Administrasi di Jurusan Teknik Mesin FT UNP.
7. Kedua orang tua yang telah mensupport dan menyemangati penulis selama mengerjakan skripsi.
8. Letty Aryanti, S.Pd., M.Pd.T., dan Rhomiy Hendrican, M.Pd., yang telah membantu mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi.
9. Rekan 10 Newton yang memberikan motivasi, dukungan, waktu dan tenaga sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
10. Rekan KKK yang selalu menyemangati penulis baik melalui ketikan maupun secara langsung sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
11. Tesa Sinestra selaku sahabat yang selalu mensupport dan menemani penulis dalam menyelesaikan skripsi.
12. Semua pihak yang membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebut satu persatu.
13. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting.*

Semoga bantuan yang tulus dari berbagai pihak menjadi catatan amal ibadah dari Allah SWT. *Aamiin*. Penulis sadar bahwa masih banyak kekurangan di sana sini, yang disebabkan oleh keterbatasan kemampuan ilmu ataupun teori penelitian

yang penulis kuasai. Untuk itu kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran-sarannya sehingga skripsi ini akan lebih baik dan sempurna

Dengan mengucapkan *Alhamdulillahirobbil 'Alamin*, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya, terutama bagi kemajuan pendidikan di negeri kita pada masa sekarang ini.

*Alhamdulillahirobbil 'Alamin*

*Wasalamu 'alaikum Wr. Wb*

Padang, Agustus 2022  
Peneliti

**Nensy Aryasandy**  
**NIM.18067095**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERTANYAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat penelitian .....	7
1. Manfaat teoritis .....	7
2. Manfaat praktis.....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>9</b>
A. Kajian Teori .....	9
1. Motivasi.....	9
2. Motivasi belajar.....	13
3. Indikator motivasi belajar.....	15
4. Hasil belajar.....	17
5. Mata Pelajaran Las SMAW.....	24
B. Penelitian yang Relevan .....	28
C. Kerangka Berpikir .....	30
D. Hipotesis Penelitian .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>32</b>
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	33

C.	Populasi dan Sampel Penelitian.....	33
1.	Populasi Penelitian.....	33
2.	Sampel.....	34
D.	Variabel dan Data Penelitian.....	34
1.	Variabel Penelitian.....	34
2.	Data Penelitian.....	35
E.	Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen.....	36
1.	Teknik Pengumpulan data.....	36
2.	Instrumen Penelitian.....	37
F.	Uji Coba Instrumen.....	40
1.	Uji Validitas Instrumen.....	40
2.	Uji Reliabilitas.....	42
G.	Teknik Analisis Data.....	43
1.	Uji Prasyarat Analisis.....	43
2.	Uji Hipotesis.....	44
3.	Uji Hipotesis alternatif.....	45
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>46</b>
A.	Hasil penelitian.....	46
1.	Uji Validitas Instrumen.....	46
2.	Uji reliabilitas.....	48
3.	Hasil Analisis Data.....	49
B.	Pembahasan.....	54
<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>63</b>
A.	Kesimpulan.....	63
B.	Saran.....	63
	<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>65</b>
	<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>68</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Persentase Nilai Mid Semester 1 pada Mata Pelajaran Las SMAW kelas XI TP 1 dan XI TP 2 SMK Negeri 2 Kota Sungai Penuh.....	4
Tabel 2. Persentase Nilai Praktek (rata-rata) Semester 1 pada Mata Pelajaran Las SMAW kelas XI TP 1 dan XI TP 2 SMK Negeri 2 Kota Sungai Penuh. ....	4
Tabel 3. Kisi-Kisi Umum Instrumen Penelitian.....	38
Tabel 4. Kisi-Kisi Khusus Instrumen Penelitian.....	39
Tabel 5. Skor Skala Likert .....	40
Tabel 6. Skala Tingkat Reliabilitas Instrumen.....	42
Tabel 7. Interpretasi Nilai r Hitung .....	45
Tabel 8. Tabulasi Data Uji Validitas Variabel X (Motivasi Belajar).....	46
Tabel 9. Hasil Uji Validitas Instrumen .....	47
Tabel 10. Tabulasi data Uji reliabilitas Variabel X (Motivasi Belajar) .....	48
Tabel 11. Hasil Uji Reliabilitas Variabel X (Motivasi Belajar).....	49
Tabel 12. Tabulasi Data Uji Normalitas .....	49
Tabel 13. Hasil Uji Normalitas .....	50
Tabel 14. Tabulasi Data Uji Linearitas .....	51
Tabel 15. Hasil Uji Linearitas .....	52
Tabel 16. Hasil Analisis Uji Korelasi Variabel X (Motivasi Belajar) dengan Variabel Y (hasil Belajar) .....	53
Tabel 17. Hasil Analisis Uji Korelasi Variabel X Indikator 1 (Ketekunan dalam Belajar) terhadap Variabel Y (Hasil Belajar).....	57
Tabel 18. Hasil Analisis Uji Korelasi Variabel X Indikator 2 (Ulet dalam Menghadapi Kesulitan) terhadap Variabel Y (Hasil Belajar) .....	57
Tabel 19. Hasil Analisis Uji Korelasi Variabel X Indikator 3 (Minat Terhadap Pelajaran) terhadap Variabel Y (Hasil Belajar) .....	57
Tabel 20. Hasil Analisis Uji Korelasi Variabel X Indikator 4 (Keinginan dalam Belajar) terhadap Variabel Y (Hasil Belajar).....	58
Tabel 21. Hasil Analisis Uji Korelasi Variabel X Indikator 5 (Mandiri dalam Belajar) terhadap Variabel Y (Hasil Belajar).....	58

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Kerangka Berpikir .....	31
Gambar 2. Diagram Hubungan Indikator-Indikator Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar.....	59

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian Fakultas .....	68
Lampiran 2. Surat Keterangan Izin Penelitian .....	69
Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian .....	70
Lampiran 4. Absen Kehadiran Dosen Pembimbing dan Dosen Penguji Seminar Proposal.....	71
Lampiran 5. Absen Kehadiran Mahasiswa Seminar Proposal .....	72
Lampiran 6. Blanko Lembaran Konsultasi .....	73
Lampiran 7. Daftar Nilai (MID Semester 1) Kelas XI TP 1 .....	75
Lampiran 8. Daftar Nilai (MID Semester) XI TP 2 .....	76
Lampiran 9. Lembar Penilaian Teknik Pengelasan SMAW .....	77
Lampiran 10. Parameter Penilaian Praktik.....	93
Lampiran 11. Daftar Nilai (Praktek Semester 1) kelas XI TP 1 .....	104
Lampiran 12. Daftar Nilai (Praktek Semester 1) kelas XI TP 2 .....	105
Lampiran 13. Daftar Nilai Rata-Rata (MID dan Praktek) XI TP 1 & XI TP 2...	106
Lampiran 14. Angket Motivasi Belajar.....	107
Lampiran 15. Lembar Validasi Instrumen oleh Validator Ahli .....	110
Lampiran 16. Kisi-Kisi Umum Instrumen Penelitian .....	112
Lampiran 17. Kisi-kisi Khusus Instrumen Penelitian .....	113
Lampiran 18. Tabulasi Data Uji Validitas .....	116
Lampiran 19. Hasil Uji Validitas .....	117
Lampiran 20. Angket Motivasi Belajar Setelah Uji Validitas .....	118
Lampiran 21. Tabulasi Data Uji Reliabilitas.....	121
Lampiran 22. Hasil Uji Reliabilitas .....	122
Lampiran 23. Tabulasi Data Penelitian.....	123
Lampiran 24. Hasil Uji Normalitas.....	124
Lampiran 25. Hasil Uji Linearitas.....	125
Lampiran 26. Hasil Uji Korelasi .....	126
Lampiran 27. Hasil Uji Korelasi dari Indikator Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar .....	127
Lampiran 28. Dokumentasi Penelitian.....	129



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan upaya pembinaan terhadap individu untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan maupun kepribadian manusia. Pendidikan di Indonesia memiliki berbagai tingkatan, yaitu Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK adalah pendidikan formal yang bergerak dibidang teknologi. Yang mana siswa dituntut untuk menghadapi revolusi industri.

SMK merupakan satuan pendidikan yang menjamin siswanya menjadi lulusan yang siap untuk bekerja. Selain itu, pencapaian hasil belajar siswa senantiasa menjadi ukuran keberhasilan proses pembelajaran. Saat ini dunia pendidikan mengadopsi pembelajaran abad ke 21, oleh karena itu peran pendukung pencapaian hasil belajar pada pembelajaran abad ini berperan penting dalam membantu siswa untuk menghadapi tantangan dan tuntutan dunia kerja.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, secara garis besar ada 2 faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Menurut (Slameto, 2013) faktor eksternal yaitu faktor yang timbul dari luar diri siswa diantaranya guru, teman, fasilitas belajar, lingkungan sekolah, sumber belajar, pendapatan orang tua dan lain-lain. Sedangkan faktor internal yaitu faktor yang timbul dari dalam diri siswa

itu sendiri diantaranya keadaan fisik, intelegensi, bakat, minat, motivasi, kemandirian, dan perhatian.

Faktor internal yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran siswa salah satunya adalah motivasi belajar. Dalam proses pembelajaran, motivasi memiliki peran yang besar terhadap hasil belajar. Dengan adanya motivasi dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi terhadap pembelajaran akan tergerak atau tergugah untuk memiliki keinginan melakukan sesuatu yang dapat memperoleh hasil belajar yang tinggi.

Menurut (Maunah, 2014) menyatakan motivasi adalah pendorong. Suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Pengertian motivasi juga mencakup suatu tenaga atau faktor yang di dalam diri manusia, yang menimbulkan, mengarahkan dan mengorganisasikan tingkah lakunya. Yang artinya adalah siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung memiliki dorongan untuk berusaha agar mencapai tujuan yang dikehendakinya .

Lain halnya bagi siswa yang tidak mempunyai motivasi dalam dirinya, maka dapat menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah. Selain itu, seseorang yang tidak mempunyai motivasi belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar dan berdampak pada hasil belajarnya yang rendah. Hal ini sejalan dengan pendapat (Amna, 2017) yang mengatakan bahwa keberhasilan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran sangat

dipengaruhi oleh motivasi yang ada pada dirinya. Hal yang sama disampaikan oleh (Badaruddin & Untung, 2020); (Boy et al., 2021); (Mapaliey, 2021) yang mana pada dasarnya setiap jenjang pendidikan, motivasi memberi pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Hal ini berarti bahwa antara motivasi belajar dan hasil belajar terdapat hubungan yang positif dan signifikan.

SMKN 2 Kota Sungai Penuh merupakan sebuah institusi pendidikan yang tidak terlepas dari permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran. Berdasarkan pengalaman dan pengamatan saat pelaksanaan kegiatan Pengalaman Lapangan Kependidikan (PLK) terlihat masih banyak siswa yang kurang kemauannya untuk ikut serta dalam pembelajaran dan lebih mementingkan hal-hal bersifat pribadi daripada kepentingan untuk belajar. Sebagian siswa acuh saat guru menjelaskan materi sebelum melaksanakan praktek, berbicara atau membuat lelucon sesama teman saat guru menjelaskan materi, dan memainkan ponsel saat jam praktek dilaksanakan.

Permasalahan lain yang ditemui saat pembelajaran berlangsung yaitu masalah kehadiran siswa. Beberapa siswa ada yang hadir hanya satu kali selama 5 kali pertemuan pembelajaran dilaksanakan, hal ini berarti kurangnya ketekunan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Kurangnya kesadaran siswa ini menyebabkan ketertinggalan dalam mengikuti praktek dan menyebabkan tugas/*job* yang diberikan guru tidak terselesaikan dan banyak ketertinggalan nilai selama melaksanakan praktek. Berdasarkan hal di atas dapat dikatakan siswa kurang memiliki hasrat dalam dirinya dan keinginan untuk berhasil.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan sebelumnya, asumsi peneliti terkait hal tersebut adalah permasalahan tersebut, jika terus berlanjut dapat memberikan dampak yang negatif terhadap proses dan hasil belajar. Hasil belajar dikatakan rendah jika nilai yang diperoleh siswa berada dibawah batas kriteria ketuntasan minimal (KKM). SMK Negeri 2 Kota Sungai Penuh menetapkan KKM sebesar 75. Berdasarkan pengalaman mengajar yang dilakukan pada saat PLK di SMK Negeri 2 Kota Sungai Penuh, masih banyak ditemukan siswa yang belum mencapai KKM bahkan harus mengulang *Job* yang diberikan dikarenakan belum memenuhi KKM yang telah ditetapkan oleh SMK Negeri 2 Kota Sungai Penuh. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2 dibawah ini yang merupakan nilai semester ganjil Program Keahlian Teknik Pengelasan Siswa kelas XI TP 1 dan XI TP 2 mata pelajaran Las SMAW.

Tabel 1. Persentase Nilai Mid Semester 1 pada Mata Pelajaran Las SMAW kelas XI TP 1 dan XI TP 2 SMK Negeri 2 Kota Sungai Penuh.

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai		Tidak Tuntas	Tuntas
		< 75	≥75		
XI TP 1	20	14	6	70%	30%
XI TP 2	19	10	9	52,63%	47,66%

*Sumber : (Guru Mata Pelajaran Las SMAW kelas XI Teknik Pengelasan SMK Negeri 2 Kota Sungai Penuh, 2021)*

Tabel 2. Persentase Nilai Praktek (rata-rata) Semester 1 pada Mata Pelajaran Las SMAW kelas XI TP 1 dan XI TP 2 SMK Negeri 2 Kota Sungai Penuh.

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai		Tidak Tuntas	Tuntas
		< 75	≥75		
XI TP 1	20	18	2	90%	10%
XI TP 2	19	13	6	62,43%	31,57%

*Sumber : (Guru Mata Pelajaran Las SMAW kelas XI Teknik Pengelasan SMK Negeri 2 Kota Sungai Penuh, 2021)*

Berdasarkan Tabel 1 dan Tabel 2 dapat dilihat masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM. Tabel 1 menunjukkan bahwa hanya 30% kelas XI TP 1 yang tuntas, 47,66% kelas XI TP 2 yang tuntas, yang berarti hanya 38,46% yang tuntas pada mata pelajaran Las SMAW. Sedangkan pada Tabel 2 menunjukkan bahwa 10% dari kelas XI TP 1 yang tuntas dan 31,57% pada TP 2 yang tuntas. Yang berarti hanya 20,79% siswa yang tuntas pada saat melaksanakan praktek las SMAW. Hal tersebut menunjukkan adanya masalah yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.

Mengingat begitu pentingnya motivasi dalam semangat belajar siswa sehingga akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Apalagi jika melihat perilaku pelajar yang suka berperilaku negatif seperti tawuran antar pelajar, kecanduan game online, narkoba serta seks bebas sudah sangat memprihatinkan. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dikatakan bahwa Motivasi belajar sangat diperlukan bagi siswa dalam menunjang keberhasilan belajar.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di paparkan tersebut, penelitian tentang **“Hubungan Motivasi belajar Terhadap Hasil Belajar Teknik Pengelasan SMAW di SMK Negeri 2 Kota Sungai Penuh”** perlu diadakan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan pada latar belakang, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ada di SMK Negeri 2 Kota Sungai Penuh yaitu :

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran teknik pengelasan SMAW.
2. Kurangnya motivasi siswa.
3. Masih banyak siswa yang berperilaku negatif.

## **C. Batasan masalah**

Berdasarkan dari identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, banyak faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknik Pengelasan SMAW, maka peneliti hanya membatasi pada hubungan motivasi terhadap hasil belajar. Hal tersebut dipilih karena kaitannya dengan pencapaian hasil belajar mata pelajaran Las SMAW di SMK Negeri 2 Kota Sungai Penuh.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, dalam penelitian ini dapat dikemukakan suatu masalah yaitu bagaimana hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar Teknik Pengelasan SMAW di SMK Negeri 2 Kota Sungai Penuh?

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar Teknik Pengelasan SMAW di SMK Negeri 2 Kota Sungai Penuh.

## **F. Manfaat penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait, antara lain :

### **1. Manfaat teoritis**

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang motivasi belajar dan hasil belajar.
- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian-penelitian yang sejenis.

### **2. Manfaat praktis**

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini memberikan manfaat kesempatan bagi peneliti untuk dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang didapatkan di bangku kuliah dan sebagai bekal kelak ketika menjadi pendidik agar lebih memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

- b. Bagi peneliti yang lain

Penelitian ini menjadi referensi peneliti lain untuk melakukan penelitian yang relevan dengan topik hasil belajar Teknik Pengelasan SMAW dengan ruang lingkup yang lebih luas dan mendalam.

c. Bagi siswa

Sebagai referensi untuk pengetahuan siswa dalam menumbuhkan motivasi belajar, sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

d. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui motivasi pada mata pelajaran Teknik Pengelasan SMAW SMK Negeri 2 Kota Sungai Penuh agar dapat mencapai hasil yang maksimal.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Kajian Teori**

#### **1. Motivasi**

##### a. Pengertian Motivasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, motivasi adalah : 1) dorongan yang timbul pada diri seseorang untuk sadar atau tidak sadar melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. 2) usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak untuk melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya untuk mendapatkan kepuasan dengan perbuatannya.

Motivasi berasal dari kata latin, yaitu "movere" yang artinya dorongan atau daya penggerak. Menurut Fillmore H. Standford dalam buku (Mangkunegara, 2017) mengatakan bahwa "*motivation as an energizing condition of the organism that services to direct that organism toward the goal of a certain class*" (motivasi sebagai suatu kondisi yang menggerakkan manusia ke arah suatu tujuan tertentu). Menurut (Sardiman, 2016), motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan untuk membangkitkan gairah belajar siswa sehingga kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik. Kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut

bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu”.

(Uno, 2021) Motivasi merupakan dorongan dasar yang menggerakkan seorang individu untuk melakukan suatu perbuatan. Karena itulah, baik buruknya perbuatan seseorang sangat bergantung pada motivasi yang mendorong perbuatan tersebut. Hal tersebut yang menjadikan motivasi sebagai salah satu ilmu yang menarik dijadikan variabel untuk diteliti. Buku ini memaparkan semua hal mengenai motivasi. Dimulai dengan pengertian motivasi, teori-teori motivasi dari para ahli ternama, hingga pembahasan yang terfokus pada motivasi belajar, motivasi kerja, dan motivasi prestasi. Selain disajikan dalam bahasa sederhana, buku ini juga memberikan contoh penelitian tentang motivasi di bidang pendidikan, dan pengukurannya dengan menggunakan teknologi yang dipakai saat ini. Dengan komposisi yang lengkap inilah, diharapkan buku ini dapat menjadi panduan bagi pembaca untuk memahami motivasi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa pengertian motivasi menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu dorongan dan usaha yang timbul dari diri seseorang secara sadar dan tidak sadar yang menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu untuk

meningkatkan semangat dan kegairahan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

b. Fungsi Motivasi

Motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam suatu kegiatan, yang nantinya akan mempengaruhi kekuatan dari kegiatan tersebut. Dimana motivasi merupakan pendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Menurut (Sardiman, 2016) fungsi motivasi ada 3 yaitu:

- a) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
- c) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

c. Prinsip-prinsip Motivasi

Menurut (Surya, 2013) beberapa prinsip motivasi yang dapat dijadikan acuan adalah sebagai berikut:

- 1) Prinsip Kompetisi

Yang dimaksud prinsip kompetisi adalah persaingan secara sehat baik intern maupun antar pribadi. Dengan persaingan secara sehat dapat ditimbulkan motivasi untuk bertindak secara lebih baik.

#### 2) Prinsip Pemacu

Dorongan untuk melakukan tindakan akan terjadi apabila ada pemacu tertentu. Dalam hal ini motif individu ditimbulkan dan ditingkatkan melalui upaya secara teratur untuk mendorong selalu melakukan berbagai tindakan atau unjuk kerja yang sebaik mungkin.

#### 3) Prinsip Ganjaran dan hukuman

Ganjaran yang diterima oleh seseorang dapat menjadikan pendorong bagi individu untuk melakukan tindakan yang menimbulkan ganjaran. Setiap unjuk kerja yang baik apabila diberikan ganjaran yang memadai, cenderung akan meningkatkan motif. Demikian pula hukuman yang diberikan dapat menimbulkan motif untuk tidak lagi melakukan tindakan yang menyebabkan hukuman itu.

#### 4) Kejelasan dan Kedekatan Tujuan

Makin jelas dan semakin dekat suatu tujuan akan semakin mendorong seseorang untuk melakukan tindakan. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan penjelasan suatu tujuan dari tindakan yang diharapkan.

#### 5) Pemahaman hasil

Perasaan sukses yang ada pada diri seseorang akan mendorongnya untuk selalu memelihara dan meningkatkan unjuk kerjanya lebih lanjut. Pengetahuan tentang balikan mempunyai kaitan erat dengan tingkat kepuasan yang dicapai.

6) Pengembangan minat

Minat dapat diartikan sebagai rasa senang atau tidak senang dalam menghadapi suatu objek. Dalam hal ini motivasi dapat dilakukan dengan jalan menimbulkan atau mengembangkakan minat seseorang dalam melakukan tindakannya.

7) Lingkungan kerja yang kondusif

Lingkungan kerja yang kondusif baik lingkungan fisik, sosial maupun psikologis dapat menumbuhkan dan mengembangkan motif untuk berperilaku dengan baik dan produktif.

## **2. Motivasi belajar**

a. Pengertian Motivasi Belajar

Adapun pengertian motivasi belajar menurut (Sardiman, 2016) adalah “Keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”. (Syaiful Bahri Djamarah, 2010) “motivasi belajar adalah merupakan aktor utama yang menentukan keberhasilan belajarnya. Kadar motivasi ini banyak di tentukan oleh kadar kebermaknaan bahan

pelajaran dan kegiatan pembelajaran milik siswa bersangkutan”. Menurut (Uno, 2021) “motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung. Indikator-indikator tersebut, antara lain: adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif.”

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak atau dorongan dari dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar sehingga dapat menentukan keberhasilan belajar.

#### b. Fungsi Motivasi Belajar

Menurut (Syaiful Bahri Djamarah, 2010) terdapat tiga fungsi motivasi dalam belajar, yaitu sebagai berikut:

##### a) Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Seorang siswa yang pada mulanya tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang ingin dicari maka muncullah minat untuk belajar. Sesuatu yang belum diketahui itu akhirnya mendorong siswa untuk belajar dalam rangka mencari tahu. Dalam hal ini siswa mempunyai keyakinan dan pendirian tentang sesuatu. Sikap itulah yang mendasari dan mendorong ke arah sejumlah perbuatan dalam belajar. Jadi, motivasi yang berfungsi sebagai pendorong ini

mempengaruhi sikap apa yang seharusnya siswa ambil dalam rangka belajar.

b) Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Dorongan dalam diri siswa melahirkan sikap yang merupakan suatu kekuatan, kemudian membentuk suatu gerakan. Disini siswa sudah melakukan aktivitas belajar dengan segenap jiwa dan raga. Akal pikiran berproses dengan sikap raga yang cenderung tunduk dengan kehendak perbuatan belajar.

c) Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Siswa yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan. Siswa memiliki tujuan belajar sebagai pengarah yang memberikan motivasi dalam belajar. Dengan tekun dan penuh konsentrasi siswa belajar agar tujuan yang ingin diketahui cepat tercapai. Segala sesuatu yang dapat mengganggu tujuan siswa tersebut diusahakan disingkirkan jauh-jauh. Itulah peranan motivasi yang dapat mengarahkan perbuatan siswa dalam belajar.

### **3. Indikator motivasi belajar**

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

(Uno, 2021) indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Menurut (Sardiman, 2018) indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas
- 2) Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak lekas puas)
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan, politik, ekonomi dan lain-lain)
- 4) Lebih senang bekerja mandiri
- 5) Cepat bosan pada hal-hal yang rutin (hal-hal yang berulang-ulang begitu saja)
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya.

Menurut (Nana Sudjana, 2017) Motivasi belajar dapat dilihat melalui kriteria atau indikator motivasi belajar yaitu:

- 1) Minat dan perhatian terhadap pelajaran,
- 2) Semangat untuk melakukan tugas tugas belajar,
- 3) Tanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugas belajar,
- 4) Reaksi yang ditunjukkan terhadap stimulus yang diberikan, dan
- 5) Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Dari berbagai pendapat ahli di atas maka indikator dan karakteristik motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Ketekunan dalam belajar
- 2) Ulet menghadapi kesulitan
- 3) Minat terhadap pelajaran
- 4) Keinginan berprestasi dalam belajar
- 5) Mandiri dalam belajar

#### **4. Hasil belajar**

Definisi belajar yang dikemukakan oleh para ahli sangat beraneka ragam. Keanekaragaman pendapat ini timbul dikarenakan adanya perbedaan sudut pandang. Banyak pendapat tentang belajar yang dikemukakan oleh para ahli, diantara pendapat-pendapat tersebut, pendapat yang digunakan untuk menjabarkan tentang belajar adalah pendapat (Rusman, 2012) yang menjelaskan bahwa “Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu.” Hilgard dalam (Suyono, 2014) menyebutkan bahwa “belajar adalah suatu proses dimana suatu perilaku muncul atau atau

berubah Karena adanya respon terhadap suatu situasi.” Sudjana dalam (Rusman, 2012) mengemukakan bahwa “Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu.”

(Suyono, 2014) “ Belajar adalah suatu aktifitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian.” Gagne dalam (Ratna Wilis Dahar, 2012) mengemukakan bahwa: "Belajar sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman."

Berdasarkan pengalamannya, manusia selalu menghadapi sejumlah fenomena atau fakta alami tertentu, maka pengetahuan pada hakikatnya juga terbangun dari sekumpulan fakta-fakta, *a bundle of fact* . oleh sebab itu tidak berlebihan jika dalam dunia pendidikan berkembang moto: Pengalaman adalah guru yang baik, *experience is the best teacher*, alam berkembang menjadi guru. Oxford Advanced Learner’s Dictionary dalam (Suyono, 2014), mendefinisikan bahwa “belajar sebagai kegiatan memperoleh pengetahuan atau keterampilan melalui studi, pengalaman, atau Karena diajar.” Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh (Ratna Wilis Dahar, 2012)“Belajar sebagai suatu hasil pengalaman.”

Selanjutnya,Perubahan itu bersifat secara lebih relatif konstan dan berbekas. “Jika belajar dihubungkan dengan pendidikan, maka belajar dan pendidikan merupakan kesatuan yang penting. Seperti yang dikemukakan oleh (Muhibbin Syah, 2013) arti penting belajar adalah :

“*Key term*, ‘istilah kunci’ yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan. Sebagai suatu proses, belajar hampir selalu mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya kependidikan, misalnya psikologi pendidikan dan psikologi belajar. Karena demikian pentingnya arti belajar, maka bagian terbesar upaya riset dan eksperimen psikologi belajar pun diarahkan pada tercapainya pemahaman yang lebih luas dan mendalam mengenai proses perubahan manusia itu.”

Keanekaragaman pendapat dari para ahli dapat disimpulkan ke dalam suatu definisi bahwa belajar merupakan suatu pembentukan, perubahan, penambahan, pengurangan perilaku individu (manusia), Pembentukan atau perubahan itu bersifat menetap atau permanen dan disebabkan oleh adanya lingkungan pengalaman dan latihan yang terarah dalam kurun waktu tertentu.

Prinsipnya seorang manusia (individu) yang telah melalui proses belajar, dia akan mengalami perubahan, dan perubahan yang terjadi kearah yang positif. Misalnya seseorang yang tidak dapat membaca, setelah belajar ia akan dapat membaca, seseorang yang tidak dapat menghitung, setelah belajar ia akan dapat menghitung, seseorang yang tidak mengenal komponen-komponen elektronika menjadi tahu nama, fungsi dan karakteristik komponen-komponen elektronika setelah belajar, dan begitulah seterusnya. Belajar merupakan suatu aktivitas yang selalu dilakukan dan dialami manusia sejak dalam kandungan, buaian, tumbuh berkembang dari anak-anak, remaja sehingga menjadi dewasa, sampai ke liang lahat, sesuai dengan prinsip pembelajaran sepanjang hayat.

Ketika pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan berkembang maka definisi belajar juga menyesuaikan diri. Menurut (Suyono, 2014) “belajar secara umum dapat dimaknai sebagai suatu proses perubahan

perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungannya.” Jadi belajar dapat memberikan perubahan pada diri manusia, dimana perubahan ini kearah yang lebih baik dan bersifat menetap ( permanen ).

Belajar tidak bisa terlepas dari hasil belajar sehingga sangat berhubungan erat dengan prestasi belajar, hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh dari proses belajar & pembelajaran. (Purwanto, 2014) menyebutkan “Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.” Demikianpun (Nana Sudjana, 2017) menjelaskan bahwa “hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku.” Selanjutnya (Yusuf, 2005) menyebutkan bahwa hasil belajar merujuk kepada tingkat hasil peserta didik dalam belajar. Lebih sederhana (Nana Sudjana, 2017) mendefinisikan bahwa “ Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, efektif dan psikomotor.” Secara rinci ketiga ranah tersebut dijelaskan seperti berikut :

- a. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek, yaitu:
  - 1) Aspek pengetahuan (*Knowledge*), merupakan tipe hasil belajar berkaitan dengan kemampuan mengingat, menyimpan, dan mengulang dari berbagai pengetahuan/informasi, termasuk kognitif tingkat rendah dan menjadi prasyarat untuk tipe kognitif berikutnya.
  - 2) Aspek pemahaman (*Comprehension*), merupakan tipe hasil belajar berkaitan dengan kemampuan menginterpretasikan informasi dengan

bahasa sendiri, atau dengan kata lain kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi dari pengetahuan.

- 3) Aspek aplikasi (*Application*) merupakan tipe hasil belajar berkaitan dengan mengaplikasikan pengetahuan kepada situasi baru, atau dengan kata lain penggunaan abstraksi pada situasi konkret atau situasi khusus.
  - 4) Aspek analisis (*Analysis*), merupakan tipe hasil belajar yang berkaitan dengan kemampuan merinci pengetahuan menjadi beberapa bagian dan menunjukkan bagian diantara bagian itu, atau dengan kata lain usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan atau susunanya.
  - 5) Aspek sintesis (*Synthesis*), merupakan tipe hasil belajar yang berkaitan dengan kemampuan menyatukan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam bentuk menyeluruh, atau dengan kata lain kemampuan menyusun bagian-bagian pengetahuan menjadi satu kesatuan dan menjadikannya sebagai situasi baru.
  - 6) Aspek evaluasi (*Evaluation*), merupakan tipe hasil belajar yang berkaitan dengan pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode, materil,dll.
- b. Ranah afektif, merupakan aspek yang berkaitan dengan perasaan, emosi, sikap, derajat penerimaan atau penolakan terhadap suatu objek. Ada beberapa jenis kategori ranah afektif sebagai hasil belajar, yaitu:

- 1) *Receiving/attending*, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dll.
  - 2) *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar.
  - 3) *Valuing* (penilaian) berkenaan dengan nilai kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi.
  - 4) Organisasi, yakni pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai yang lain, pemantapan, dan prioritas nilai yang telah dimilikinya.
  - 5) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.
- c. Ranah psikomotor, tampak dalam bentuk keterampilan (*Skill*) dan kemampuan bertindak individu. Ada 6 tingkatan keterampilan, yaitu;
- 1) Gerakan *reflex* (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar).
  - 2) Keterampilan pada gerakan-gerakan sadar.
  - 3) Kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dll.
  - 4) Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan.
  - 5) Gerakan-gerakan *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.

- 6) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non- decursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretative.

Ketiga ranah tersebut dijelaskan oleh (Purwanto, 2014) secara sederhana:

“Ranah kognitif diklasifikasikan menjadi kemampuan hafalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Dalam ranah afektif hasil belajar meliputi level penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi dan karakterisasi. Sedangkan ranah psikomotorik terdiri dari level persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks dan kreatifitas”.

Beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, baik faktor dari dalam diri siswa sendiri seperti minat, bakat, intelegensi, motivasi dan kondisi fisik/psikologis maupun faktor dari luar diri siswa seperti lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan guru yang mengajar. Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengetahui apakah proses belajar yang dilakukan telah berhasil atau tidak maka terlebih dahulu perlu dilakukan evaluasi hasil belajar yang telah diperoleh oleh siswa.

Hasil belajar ini dapat diperoleh melalui penilaian. tujuan penilaian hasil belajar adalah untuk mengetahui apakah materi yang sudah diberikan telah dipahami siswa dan apakah model dan metode yang digunakan sudah tepat atau belum ”. Menurut (Nana Sudjana, 2017) penilaian adalah “Proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu. (Purwanto, 2014) mengartikan bahwa “penilaian adalah pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengukuran dan kriteria yang ditetapkan.”

Penilaian tidak dapat dilakukan tanpa didahului dengan kegiatan pengukuran. Pengukuran dilakukan untuk tujuan pengambilan keputusan dalam penilaian. Apapun kegiatannya, evaluasi diperlukan untuk memberikan balikan atas kinerja suatu program. Evaluasi selalu menyangkut pemeriksaan ketercapaian tujuan yang ditetapkan.

(Purwanto, 2014) menyebutkan bahwa “Evaluasi menerjemahkan bukti menjadi pengertian kuantitatif dan membandingkan hasil dengan kriteria yang telah ditetapkan, kemudian ditarik kesimpulan mengenai keefektifan, kegunaan, keberhasilan dan sebagainya.” *Cronbach dan Stufflebeam* dalam (Suharsimi Arikunto, 2010a) mendefinisikan evaluasi lebih luas lagi, bahwa “proses evaluasi bukan sekedar mengukur sejauh mana tujuan tercapai, tetapi digunakan untuk membuat keputusan.”

Pendapat yang dikemukakan oleh para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah suatu bukti keberhasilan seseorang dalam mempelajari mata pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk nilai yang diperoleh dari hasil belajar. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan nilai rata-rata dari nilai MID dan nilai praktek sebagai data dependent (Y) untuk dianalisis menggunakan aplikasi SPSS versi 23.00

## **5. Mata Pelajaran Las SMAW**

### **a. Definisi Las SMAW**

Salah satu mata pelajaran dari jurusan Teknik Pengelasan adalah Las SMAW. Menurut (Juers, 2018) Shielded Metal Arc Welding (SMAW) adalah proses pengelasan busur listrik dimana panas untuk

pengelasan dihasilkan oleh busur listrik antara elektroda logam tertutup dan benda kerja. Proses pengelasan busur logam terlindung menggunakan panas busur listrik untuk melelehkan elektroda habis pakai dan benda kerja yang dilas. Rangkaian las meliputi sumber listrik, kabel las,udukan elektroda, klem kerja, dan elektroda las. Salah satu kabel las menghubungkan sumber listrik keudukan elektroda dan kabel lainnya menghubungkan ke benda kerja. Tujuan dari sumber listrik atau mesin las adalah untuk menyediakan daya listrik dari arus dan tegangan yang tepat untuk mempertahankan busur las. Pengelasan busur logam terlindung dapat dilakukan dengan menggunakan arus searah (DC) atau arus bolak-balik (AC).

b. Posisi pengelasan

Menurut (Tulung, 2019) Posisi pengelasan adalah faktor penentu dari keberhasilan pengerjaan pengelasan itu sendiri, sehingga posisi pengelasan mempunyai tingkat kesulitan yang harus dicapai, yang tidak sama satu sama lain. Karakter pengelasan secara umum terbagi dalam dua (2) kategori utama yaitu pengelasan satu layer ( single pass ) atau dikenal dengan sebutan Fillet Welding, dengan simbol F. Yang kedua adalah pengelasan untuk beberapa layer ( multi-pass ) atau dikenal dengan sebutan Groove-Welding, dengan simbol G.

Aturan penomoran untuk sambungan las fillet pada setiap posisi pengelasan adalah sebagai berikut :

1 F = posisi pengelasan datar ( Plat Position )

2 F = posisi pengelasan horizontal ( Horizontal Position )

3 F = posisi pengelasan vertical ( Vertical Position )

4 F = posisi pengelasan di atas kepala (Over head Position )

Aturan penomoran untuk sambungan las Groove pada setiap posisi pengelasan adalah sebagai berikut :

1 G = posisi pengelasan datar ( Plat Position )

2 G = posisi pengelasan horizontal ( Horizontal Position )

3 G = posisi pengelasan vertical ( Vertical Position )

4 G = posisi pengelasan di atas kepala (Over head Position)

#### c. Parameter Pengelasan

Sebelum melakukan pengelasan haruslah memahami prinsip-prinsip dasar bagaimana busur pada pengelasan las yang stabil. Karena busur pada pengelasan yang stabil akan membuat hasil dari las menjadi mulus/bagus. Maka perlu diperhatikan parameternya sebagai berikut:

- a) Panjang busur
- b) Voltage
- c) Arus listrik

Mata pelajaran ini dipelajari oleh siswa kelas XI di SMK jurusan Teknik Pengelasan. Mata pelajaran ini merupakan mata pelajaran kejuruan yang memerlukan keahlian dan keterampilan dalam menyatukan logam atau mengelas di atas logam.

Materi-materi yang dipelajari siswa kelas XI mata pelajaran Las SMAW antara lain:

a) Materi kelas XI

- 1) Melakukan pengelasan pelat dengan pelat pada sambungan sudut dan tumpul posisi dibawah tangan (1F dan 1G), posisi mendatar (2F dan 2G)
- 2) Melakukan pengelasan pelat dengan pipa pada sambungan sudut posisi dibawah tangan (1F), posisi mendatar (2F) dan posisi vertical (3F) dengan las busur manual (SMAW)

*(sumber: Silabus mata pelajaran Las SMAW kelas XI dan XII Teknik Pengelasan)*

Dalam proses pembelajaran, guru menjelaskan mengenai materi pembelajaran terlebih dahulu dan kemudian siswa diarahkan untuk mampu melaksanakan praktek dan mengerjakan tugas/*job* terkait dengan materi yang dipelajari. Praktek yang dikerjakan siswa merupakan tugas berkelanjutan yang sesuai dengan materi yang dipelajari siswa mulai dari materi awal sampai akhir. Tugas/*job* akan dikumpulkan secara kolektif di akhir pembelajaran.

d. Indikator Penilaian

- a) Lebar jalur las
- b) Tinggi jalur las
- c) Kelurusan jalur las
- d) Rigi las
- e) Undercut

f) Overlap

g) kebersihan

## **B. Penelitian yang Relevan**

Berdasarkan studi pustaka yang dilakukan, ditemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yang bisa dijadikan acuan, diantaranya adalah:

1. (Budiariawan, 2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar pada Mata pelajaran Kimi” Hasil analisis data menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar siswa pada pembelajaran kimia dengan hasil belajar kimia siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Negara yang dilihat dari besar koefisien korelasi yang diperoleh yaitu sebesar 0,391, yang berarti  $r$  hitung yang diperoleh lebih besar dibandingkan dengan  $r$  Tabel yang telah ditentukan pada taraf signifikansi 1% dan 5% yaitu  $0,391 > 0,297 > 0,229$ , menandakan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar kimia.
2. (Syafi'i, 2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Motivasi Belajar Matematika Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Kalkulus dan Aljabar di Kelas XI IPA SMA”, perhitungan analisis Linier Regresi sederhana berbantuan SPSS diperoleh nilai signifikansi yaitu 0,002 lebih kecil dari 0.05 sehingga  $H_0$  ditolak, Hal ini juga dikuatkan dengan nilai  $t$  hitung = 16,927 >  $t$  Tabel = 1,994. Perbandingan kedua nilai tersebut menunjukkan terdapat hubungan

yang berarti antara motivasi belajar matematika siswa terhadap hasil belajar matematika siswa di kelas XI IPA 3 SMA Budhi Warman 2 Jakarta. Nilai koefisien korelasi yang diperoleh adalah 0.857, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan positif yang sangat kuat antara motivasi belajar matematika terhadap hasil belajar matematika siswa.

3. (Arifatudzuhri, 2021) dalam penelitiannya yang berjudul Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Hidrolik Alat Berat Kelas XI Teknik Alat Berat SMK Negeri 1 Palangka Raya, Hasil penelitian menunjukkan bahwa  $r$  hitung  $0,88 > r$  Tabel  $0,38$ , sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa. Koefisien determinasinya  $r^2$  adalah  $0,78$ , artinya  $78\%$  variabel prestasi belajar dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel motivasi belajar, dan  $22\%$  oleh faktor lain.

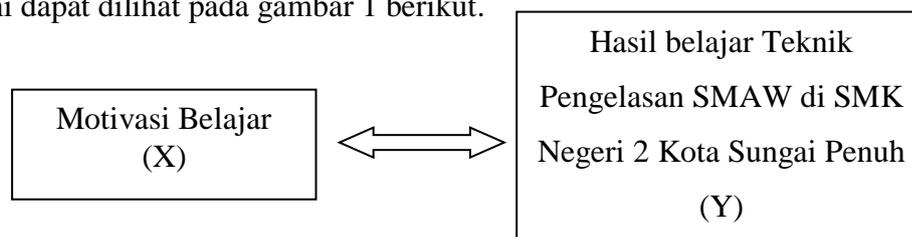
Ketiga penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Kesamaan tersebut terletak pada jenis penelitian yang digunakan, yaitu kuantitatif dan sifat dari penelitian penelitiannya bersifat korelasional. Pada penelitian terdapat satu variabel bebas dan satu variabel terikat, variabel bebas pada penelitian (Budiariawan, 2019) dan (Syafi'i, 2021) memiliki kesamaan begitupun juga variabel terikatnya. Pada penelitian (Arifatudzuhri, 2021) hanya memiliki kesamaan pada variabel bebas sedangkan pada variabel terikat terdapat perbedaan variabel. Tempat dan objek penelitian serta pengumpulan data juga berbeda diambil peneliti.

### C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan kerangka yang digunakan dalam sebuah penelitian dengan maksud untuk menjelaskan, mengungkapkan, dan menggambarkan keterkaitan pola hubungan antara variabel atau kerangka konsep yang diteliti berdasarkan kajian teoritik. Penelitian ini membahas tentang Hubungan Motivasi belajar Terhadap Hasil Belajar Teknik Pengelasan SMAW di SMK Negeri 2 Kota Sungai Penuh

Motivasi yang kuat dalam diri siswa akan meningkatkan minat, semangat dan kemauan yang sangat tinggi dalam belajar. Karena motivasi dan semangat belajar memiliki kaitan yang erat. Sebagaimana yang dikatakan oleh (Sadriman A.M, 2016) dalam bukunya *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* bahwa : “ dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan motivasi belajar (X) dengan hasil belajar Teknik Pengelasan SMAW di SMK Negeri 2 Kota Sungai Penuh (Y).

Berdasarkan uraian di atas, lebih jelasnya kerangka berpikir penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, hipotesis yang merupakan jawaban sementara dari masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah: terdapat Hubungan Motivasi belajar Terhadap Hasil Belajar Teknik Pengelasan SMAW di SMK Negeri 2 Kota Sungai Penuh.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan dengan analisis data dan dari pembahasan peneliti menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar peserta didik mata pelajaran Teknik Pengelasan SMAW di SMK Negeri 2 Kota Sungai Penuh.

Kesimpulan di atas ditunjukkan dari hasil perhitungan koefisien korelasi ( $r$  hitung) yang diperoleh nilai sebesar 0,888 yaitu bertanda positif atau searah, kemudian diperoleh nilai signifikansinya 0,000 yang mana artinya korelasi atau hubungan antara dua variabel tersebut signifikan baik pada taraf 0,05. Sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima. Tingkat korelasi atau hubungan antara Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Teknik Pengelasan SMAW di SMK Negeri 2 Kota Sungai Penuh termasuk dalam kategori sangat kuat yaitu dengan melihat  $r$  hitung= 0,888, kemudian dibandingkan dengan distribusi interpretasi.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas penulis mengajukan saran yang dapat dijadikan pertimbangan baik dari segi penelitian yang penulis lakukan maupun dari segi penerapannya dalam proses pembelajaran. Adapun saran-sarannya sebagai berikut :

##### **1. Bagi siswa**

Bagi siswa diharapkan dapat menumbuhkan motivasi dalam belajar, siswa diharapkan lebih aktif untuk mengaitkan ilmu baru dengan pengalamannya

sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran terutama pelajaran Teknik Pengelasan SMAW.

## 2. Bagi guru

Guru diharapkan menjadi motivator dan fasilitator bagi siswa-siswanya, dan saat-saat tertentu guru hendaknya menjadi teman bagi siswa, hal ini akan merangsang identifikasi pada siswa sekaligus dapat memahami jati diri siswa dalam belajar. Hal ini tentu secara otomatis apabila yang dipelajari dapat disenangi dan dipahami dengan baik tentunya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

## 3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan dalam penyusunan penelitian selanjutnya atau pengembangan penelitian dengan judul yang sama demi kesempurnaan penelitian, sehingga hasil yang didapatkan akan menjadi lebih baik dan menjadi dasar peneliti selanjutnya.